

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, pengolahan data, analisis data, dan validasi data.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sementara Bogdan (1972: 5) mendefinisikan bahwa “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Taylor mengatakan bahwa penggunaan metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat diharapkan akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati (dalam Dadang Kahmad, 2000: 97). Adapun Zulyani Hidayah (2006) menjelaskan, “pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami persoalan sosial atau budaya manusia berdasarkan pada suatu pengembangan gambaran yang kompleks dan holistik, dibangun dengan susunan kata-kata, menyajikan pandangan detail dari informan dan dilaksanakan di lingkungan alamiah”.

Sementara itu, Surakhmad (1985: 139) mengatakan bahwa “pendekatan kualitatif, yakni suatu cara yang digunakan untuk menyelidiki dan memecahkan masalah yang tidak terbatas pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif, melainkan meliputi analisis dan interpretasi sampai pada simpulan yang didasarkan atas penelitian tersebut”. Metode deskriptif adalah suatu kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis. Langkah-langkah

penelitian ini dimulai dengan studi pustaka, dilanjutkan dengan pengumpulan data, pengklasifikasian data, analisis, dan pembuatan artikel.

Menurut Nazir (1988) “metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki”. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Kemudian menurut Whitney (1960), “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah sebuah metode dalam penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan kejadian sesungguhnya yang disesuaikan dengan fakta-fakta yang telah diperoleh tanpa banyak membubuhkan pendapat dari penulis dalam hal ini peneliti.

Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan pada pengalaman yang dialami secara langsung;
- b) Peneliti dapat menyaksikan secara langsung untuk kemudian dicatat sebagai hasil penelitian yang akurat
- c) Dapat menghindari manipulasi data, karena pengamatan dilakukan secara nyata langsung dilapangan
- d) Peneliti dapat memahami situasi-situasi tersulit dalam penelitian

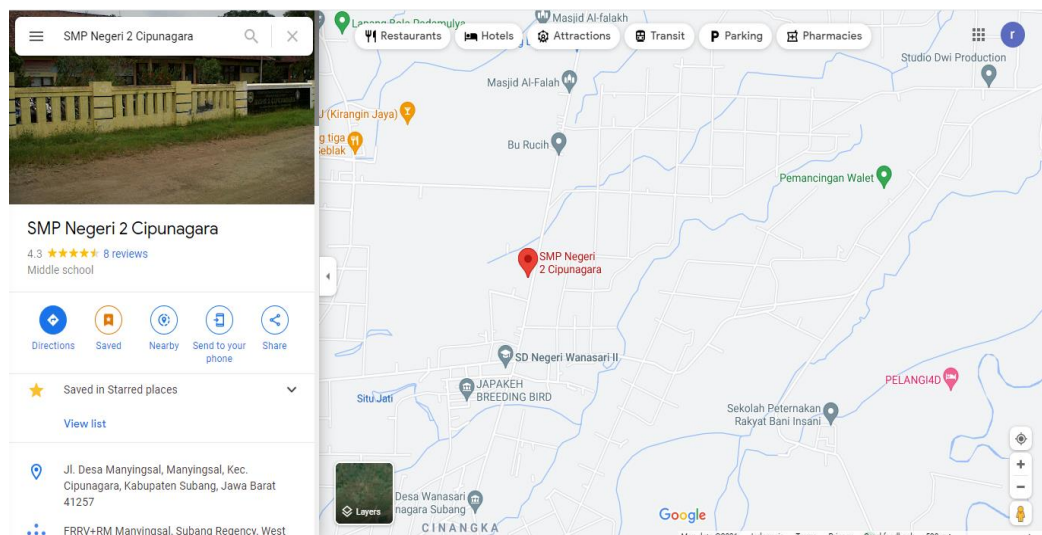
Alasan peneliti memilih metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik karena peneliti sependapat dengan teori Kirk & Miller di atas yang menganggap metode kualitatif sebagai metode yang sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial bahkan ia mengatakannya sebagai tradisi, hal ini mengingat peneliti pun melakukan penelitian di bidanng ilmu sosial. Data yang diperoleh dari metode ini berupa kata-kata lisan yang kemudian diolah menjadi sebuah tulisan. Intinya kita mengolah data menjadi susunan kata-kata yang berasal dari

sejumlah orang atau narasumber. Jadi data yang diolah berupa tulisan bukan data berupa angka, yang secara pribadi peneliti kurang mampu dalam pengolahan data berupa angka. Selain itu, metode kualitatif digunakan supaya informasi yang diterima lebih kompleks dan mendalam.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai Sarana Belajar dalam Pembelajaran IPS Daring kelas VIII B SMPN 2 Cipunagara” ini akan dilakukan di SMPN 2 Cipunagara yang berlokasi di Jalan Desa Manyingsal, kecamatan Cipunagara, kabupaten Subang. Adapun penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, tepatnya pada bulan Maret hingga bulan April tahun 2021.

Gambar 3.1 peta SMPN 2 Cipunagara



Peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik SMPN 2 Cipunagara kelas VIII B. Penelitian ini juga melibatkan beberapa narasumber diantaranya bapak Kusnadi, S. Pd (KS) sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ibu Heni Nurhaeni, S. Pd (HN) sebagai guru IPS, dan 5 peserta didik yang bernama Desi Aliya (DA), Levina (LV), Nia (NI), Rita (RT), dan Muhamad Fikri Abdulrahman (FA).

Rati Intan Wiyati, 2022

PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI SARANA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DALAM JARINGAN (DARING) KELAS VIII B SMPN 2 CIPUNAGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini diaawali dengan melakukan wawancara awal yang dilakukan secara random terhadap guru-guru di SMPN 2 Cipunagara. Setelah memperoleh hasil wawancara awal, peneliti mulai menentukan masalah yang akan diteliti yakni mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran. Setelah didapatkan masalah yang akan diteliti, peneliti mulai menentukan subjek penelitian yaitu siswa-siswi kelas VIII-B di SMPN 2 Cipunagara dengan guru IPS nya yaitu ibu Heni Nurhaeni, S. Pd. Untuk memeperoleh data yang lebih akurat, peneliti menambahkan bapak Kusnadi, S. Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menjadi narasumber dalam penelitian mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring.

Setelah menentukan subjek penelitian, peneliti mulai mengidentifikasi masalah dengan merumuskan masalah yang akan dikaji dan memfokuskan masalah agar tidak terlalu melebar. Setelah merumuskan masalah, penelitian melakukan kajian pustaka dengan menggali informasi dari berbagai sumber mengenai masalah yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mulai menyusun instrument yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring. Setelah dibuatkan intrumen peneltian, peneliti mulai mengobservasi kondisi di lapangan mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring. Setelah didapatkan data-data dari subjek penelitian, peneliti mulai mengolah data tersebut. Setelah pengolahan data, peneliti mulai menganalisis hasil pengolahan data mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring. Kemudian peneliti melakukan validasi data guna mengecek kebenaran data tersebut. Setelah hasilnya valid, kemudian peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikannya menggunakan kata-kata. Untuk lebih memahami langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilihat pada gambar desain penelitian berikut ini:

Gambar 3.2. desain penelitian



3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dapat digunakan untuk membagi masalah menjadi focus yang lebih terarah mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring kelas VIII B di SMPN 2 Cipunagara yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

3.1 Tabel Fokus Penelitian

NO	Fokus	INDIKATOR
1	Pemanfaatan WhatsApp	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi antara guru dengan siswa - Mengajak siswa berdiskusi - Membagikan materi pembelajaran - Membagikan link aplikasi lainnya - Mengumpulkan tugas - Mengevaluasi pembelajaran

Rati Intan Wiyati, 2022

PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI SARANA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DALAM JARINGAN (DARING) KELAS VIII B SMPN 2 CIPUNAGARA

2	Pembelajaran IPS daring	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar Kerja Peserta Didik - Handout materi - Video pembelajaran
---	-------------------------	--

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) “merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih sistematis, cermat, dan lengkap sehingga mudah diolah. Sugiyono (2013: 59) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki peranan yang besar memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh”. Oleh sebab itu, instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan peserta didik. Peneliti sebagai instrumen utama perlu melakukan validasi terkait seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian untuk selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti untuk memasuki obyek-obyek yang akan diteliti yaitu pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring kelas VIII B di SMPN 2 Cipunagara. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi dalam pengamatan di lapangan agar mendapatkan data-data pendukung yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data berupa pedoman wawancara maupun perangkat observasi lain selama proses penelitian berlangsung.

Instrument penelitian ini terbagi menjadi empat, yaitu meliputi instrument observasi, instrument penelitian untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, intrumen penelitian untuk guru mata pelajaran IPS, dan instrument penelitian untuk peserta didik kelas VIII B di SMPN 2 Cipunagara yang diwakilkan oleh

lima orang peserta didik sebagai narasumber. Berikut ini instrument observasi yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.2 Instrumen Observasi Pembelajaran IPS Daring

Nomor	Komponen Pengamatan	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Aspek Perencanaan	Guru menyiapkan bahan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
		Guru membuat grup pembelajaran pada aplikasi WhatsApp	
		Guru mengundang peserta didik untuk bergabung pada grup WhatsApp yang telah dibuat sebelumnya oleh guru	
		Guru memastikan seluruh peserta didik telah bergabung pada grup WhatsApp	
2.	Aspek Pelaksanaan	Kegiatan awal pembelajaran IPS daring: <ul style="list-style-type: none"> a) Guru mengucapkan salam pembuka pada grup WhatsApp b) Guru melakukan absensi online menggunakan sarana WhatsApp c) Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan apersepsi 	

		perihal materi yang akan dibahas	
		<p>Kegiatan inti pembelajaran IPS daring:</p> <p>a) Guru memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana untuk membagikan materi bahan ajar</p> <p>b) Guru memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana untuk berdiskusi dengan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan</p> <p>c) Guru memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dengan peserta didik</p> <p>d) Guru memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana untuk memberikan tugas pada peserta didik</p>	
		<p>Kegiatan penutup pembelajaran IPS daring:</p> <p>a) Guru memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana untuk menyamakan persepsi dengan peserta didik</p>	

Rati Intan Wiyati, 2022

PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI SARANA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DALAM JARINGAN (DARING) KELAS VIII B SMPN 2 CIPUNAGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>b) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam</p> <p>c) Guru memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana untuk membagikan <i>link</i> aplikasi <i>google meet</i> yang akan digunakan untuk memberikan penjelasan tambahan pada peserta didik diluar jadwal pelajaran</p>	
3.	Aspek Evaluasi	Guru memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana untuk merekap presensi peserta didik	
		Guru memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana untuk merekap siswa yang mengumpulkan dan tidak mengumpulkan tugas	

Setelah menyusun instrument observasi, maka peneliti menyusun instrument wawancara untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Nama informan :

NIP :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	Keterangan
-----	------------	------------

Rati Intan Wiyati, 2022

PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI SARANA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DALAM JARINGAN (DARING) KELAS VIII B SMPN 2 CIPUNAGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran daring?	
2.	Bagaimana sistem pengorganisasian yang anda instruksikan selaku wakasek kurikulum pada guru-guru mengenai pembelajaran daring?	
3.	Bagaimana pendapat anda terhadap penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai sarana pembelajaran daring dibandingkan dengan aplikasi lainnya?	
4.	Apakah fitur WhatsApp yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk proses pembelajaran daring?	
5.	Apa saja kendala yang anda temui dalam memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran daring?	
6.	Apa yang anda lakukan selaku wakasek bidang kurikulum untuk mengatasi semua kendala yang terjadi dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran daring?	

Rati Intan Wiyati, 2022

PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI SARANA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DALAM JARINGAN (DARING) KELAS VIII B SMPN 2 CIPUNAGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah menyusun instrument wawancara untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, maka peneliti menyusun instrument wawancara untuk guru mata pelajaran IPS sebagai berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Wawancara Guru IPS

Nama informan :
Jabatan :

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring?	
2.	Bagaimana sistem pengorganisasian yang anda lakukan dalam memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring?	
3.	Bagaimana cara anda memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring? Jelaskan langkah-langkahnya!	
4.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring dibandingkan dengan aplikasi lainnya?	
5.	Apa saja fitur yang sering anda gunakan ketika memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring?	
6.	Apakah semua fitur yang terdapat dalam aplikasi WhatsApp dapat	

Rati Intan Wiyati, 2022

PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI SARANA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DALAM JARINGAN (DARING) KELAS VIII B SMPN 2 CIPUNAGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	digunakan secara optimal dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring?	
7.	Apa saja kendala yang anda temukan ketika memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring?	
8.	Hal-hal apa saja yang anda lakukan untuk mengatasi semua kendala yang anda temukan selama memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring?	

Kemudian setelah menyusun lembar instrument wawancara untuk guru mata pelajaran IPS, maka peneliti menyusun instrument wawancara untuk peserta didik kelas VIII B yang akan diwakilkan oleh lima orang siswa sebagai sample penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Instrumen Wawancara Peserta Didik

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Aplikasi apa saja yang anda gunakan ketika pembelajaran daring?	
2.	Bagaimana cara anda belajar menggunakan sarana aplikasi WhatsApp?	
3.	Berapa lamakah dalam satu hari anda mengakses aplikasi WhatsApp untuk pembelajaran	

Rati Intan Wiyati, 2022

PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI SARANA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DALAM JARINGAN (DARING) KELAS VIII B SMPN 2 CIPUNAGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	daring?	
4.	Bagaimana tanggapan anda terhadap pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring?	
5.	Menurut anda, apa saja keunggulan aplikasi WhatsApp dibandingkan dengan aplikasi lainnya?	
6.	Fitur apa saja yang anda gunakan selama memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring?	
7.	Apa manfaat yang didapatkan selama menggunakan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring?	
8.	Apa yang anda rasakan sebagai siswa selama memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring?	
9.	Apa saja kendala yang anda hadapi selama memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring?	
10.	Apa yang anda lakukan sebagai siswa untuk mengatasi kendala yang terjadi saat memanfaatkan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring?	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Menurut Sanjaya (2011: hlm 86) “observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti tersebut”. Dilihat dari persiapan dan pelaksanaannya, menurut Sanjaya (2004, hlm. 91) “observasi dapat bersifat sistematis dan insidental. Sistematis, dalam pelaksanaannya dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan penulis baik dari segi aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan. Sementara itu, insidental yang dimaksud adalah observasi dilakukan kapan saja tanpa perencanaan yang sistematis”.

Teknik observasi yang akan peneliti gunakan adalah observasi partisipatif. Sugiyono (2016, hlm 64) mengemukakan bahwa “dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

Teknik ini peneliti lakukan melalui proses pengamatan yang diwujudkan dengan ikut berpartisipasi di dalam beberapa kegiatan, hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam serta menyesuaikan informasi yang diperoleh dari wawancara sebelumnya dengan kejadian yang benar-benar terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung bagaimana pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring kelas VIII B di SMPN 2 Cipunagara berlangsung dengan ikut bergabung secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh narasumber yaitu ikut bergabung di dalam *Group WhatsApp* untuk mengamati bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan sarana *WhatsApp* tersebut. Dengan bergabung secara langsung, peneliti mampu menghayati dan merasakan secara langsung apa yang dirasakan oleh subjek, sehingga data yang diperoleh memiliki kedudukan yang pasti sesuai dengan

keadaan yang sebenarnya. Secara umum, observasi memiliki tujuan untuk mendukung pengumpulan data yang dapat dilakukan sesegara mungkin saat berlangsungnya suatu kejadian maupun setelah kejadian tersebut selesai.

3.6.2 Wawancara

Menurut Sanjaya (2004, hlm.96) “wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara langsung dan tidak langsung”. Wawancara dapat dilakukan secara insidental dan terencana. Wawancara meliputi wawancara terbuka dan tertutup. Wawancara pada penelitian ini berupa wawancara semi struktur. Menurut Sugiyono (2017: 233) menyatakan bahwa “wawancara semi struktur pelaksanaannya lebih bebas. Wawancara semi struktur digunakan untuk memperoleh suatu yang lebih terbuka, dimana kegiatan wawancara ini informan diminta pendapat, dan ide - idenya terkait dengan permasalahan”.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dipahami bahwa wawancara dibutuhkan di dalam mengumpulkan data. Wawancara dibutuhkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum (K), guru IPS (HN), serta beberapa orang peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang faktual mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS dalam jaringan (daring) kelas VIII B di SMPN 2 Cipunagara.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2016, hlm. 82) adalah “pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan ataupun foto/gambar. Studi dokumentasi ini juga akan memberikan informasi yang lebih ataupun data-data yang akan diteliti sehingga dapat dikembangkan

sesuai dengan hasil temuan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih berkembang.

Teknik ini juga akan peneliti per kaya dengan pengambilan foto-foto atau pun video-video serta rekaman suara yang mewakili kegiatan wawancara ataupun saat observasi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bukti secara fisik mengenai proses-proses pengumpulan data dan informasi penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dipilih oleh peneliti yaitu berupa video atau rekaman wawancara serta *screenshoot* pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran dalam jaringan, dan foto-foto yang mendukung untuk melengkapi data penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Dalam buku yang berjudul Penelitian kualitatif yang ditulis oleh Sugiyono (2016, hlm. 91), Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif sampai akhirnya data yang didapat bisa dibilang jenuh atau begitu-begitu saja. Dalam pembuatan penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti mengikuti langkah-langkah teknik analisis data yang dituliskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 91) yang diantaranya *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification* yang dipaparkan sebagai berikut:

1) *Data reduction* (reduksi data)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 92) menyebutkan bahwasanya mereduksi data memiliki makna merangkum, memilih dan memilih apa-apa saja data yang dianggap yang pokok dari penelitian, memfokokuskan kepada data-data yang penting saja, serta dicari tema dan polanya. Reduksi data ini merupakan proses yang pening dikarenakan jika pengambilan data lama otomatis data yang didapat akan luas dan rumit maka diperlukanlah adanya tahapan reduksi ini yang di antaranya:

- a. Melakukan studi pendahuluan di SMPN 2 Cipunagara, guna mengetahui pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS dalam jaringan (daring) kelas VIII B di SMPN 2 Cipunagara.

- b. Menetapkan apa-apa saja yang akan menjadi subjek penelitian yang nantinya dijadikan sebagai informan.
- c. Melakukan observasi kepada pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS dalam jaringan (daring) yang di laksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran IPS di SMPN 2 Cipunagara khususnya kelas VIII B.
- d. Melakukan sesi wawancara secara mendalam dengan jenis semi struktur agar didapat data yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS dalam jaringan (daring) kelas VIII B di SMPN 2 Cipunagara, hambatan pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS dalam jaringan (daring) kelas VIII B di SMPN 2 Cipunagara, dan solusi yang di lakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS dalam jaringan (daring) kelas VIII B di SMPN 2 Cipunagara.
- e. Mencatat hasil wawancara wakil kepala sekolah di bidang kurikulum, guru serta peserta didik kelas VIII B SMPN 2 Cipunagara.

2) Data Display (penyajian data)

Selanjutnya peneliti akan melakukan reduksi data, yaitu melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowerchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. yang sering dipakai saat menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tulisan yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif yang disertai bentuk tabel untuk lebih memudahkan pemahaman.

3) Conclusion Drawing/Verification

Tahap berikutnya setelah mereduksi dan menyajikan data, yakni tahap penarikan kesimpulan. Sugiyono (2016, hlm. 99) mengungkapkan: “Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.”

Saat melakukan analisis data pada tahap kesimpulan, peneliti akan menyusun pernyataan secara singkat serta mudah dimengerti dengan mengacu kepada tujuan dari penelitian. Untuk dapat menarik kesimpulan peneliti membandingkan proses pemrosesan pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS dalam jaringan yang didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara guru dan siswa mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS dalam jaringan (daring) kelas VIII B di SMPN 2 Cipunagara.

3.8 Validasi Data

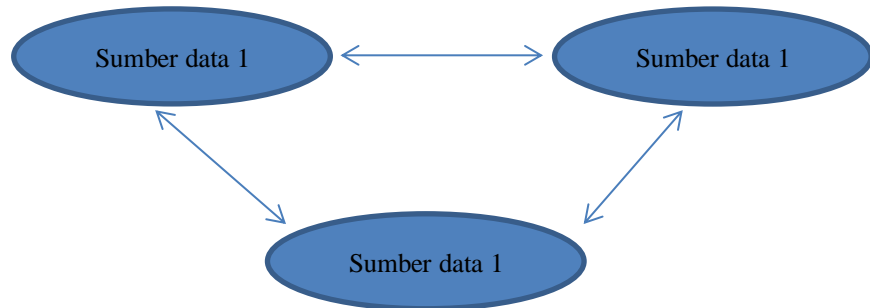
Uji Validitas dilakukan agar peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keabsahan data atau mengukur tingkat ketepatan suatu data. Untuk mengukur ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang dimana menurut Sugiyono, (2015, hlm. 330).suatu penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah tersedia

3.8.1 Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 83), “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.”

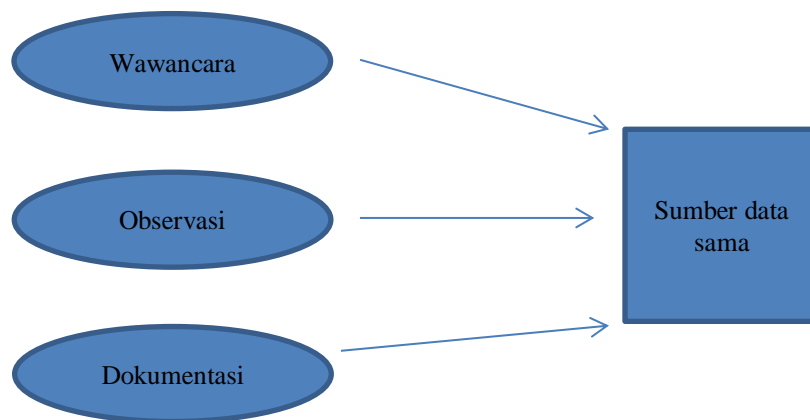
Teknik triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kembali data yang sudah didapat dengan beberapa beberapa sumber. Data yang telah diambil oleh peneliti dari subjek penelitian kemudian dianalisis dan dideskripsikan oleh peneliti. Selanjutnya

data data tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang didapat dari hasil pengamatan peneliti dalam pemanfaatan sarana WhatsApp kemudian akan dibandingkan dengan data observasi wawancara serta dokumentasi serta data pendukung dari hasil wawancara dan observasi.



(Gambar 3.1. Triangulasi sumber data)

Teknik triangulasi ini dilakukan agar bisa menguji kredibilitas data dengan mengecek data dengan sumber yang sama namun teknik yang berbeda.



(Gambar 3.2. Triangulasi teknik pengumpulan data)

3.8.2 Member Check

Member check merupakan proses pengecekan kembali data yang didapat peneliti kepada narasumber. Dilakukannya *member check* ini bertujuan untuk melihat sejauh mata data yang di dapat sesuai dengan apa yang sudah diberikan oleh nara sumber, jika data yang didapat disepakati narasumber berarti data yang didapat bisa dikatakan sudah valid, sehingga

(Sugiyono, 2015, hlm. 376). Member check di lakukan pada subyek penelitian yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru serta siswa siswi kelas VIII B setelah peneliti melaksanakan penelitian tentang pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana pembelajaran IPS daring pada kelas VIII B di SMP Negeri 2 Cipunagara.

3.8.3 Expert Opinion

Menurut Hopkins (Wiriadmadja, 2009:171) “*expert opinion* yakni dilakukan dengan meminta nasehat kepada pakar, seperti dosen pembimbing penelitian, pakar atau penguji yang akan memeriksa semua tahapan penelitian yang dilakukan dengan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang akan dilakukan. *Expert opinion* dilakukan oleh peneliti dengan meminta nasehat kepada pakar yang akan memeriksa semua tahapan penelitian.” *Expert opinion* dilakukan sebagai penilaian terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menyusun penelitian, peneliti meminta pendapat dan saran dari pakar yang sudah ahli yakni bapak Ir. Yakub Malik, M. Pd selaku dosen pembimbing satu dengan ibu Dra. Yani Kusmarni, M. Pd selaku dosen pembimbing dua. Selain itu, peneliti juga meminta pendapat dan saran dari bapak Kusnadi, S. Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ibu Heni Nurhaeni, S. Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 2 Cipunagara.